

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan dasar kepribadian atau pondasi yang akan menentukan pengalaman anak kedepannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan anak usia lainnya. Usia dini merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Sehingga pendidikan anak usia dini perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan sebagai mana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan dalam Undang-Undang tersebut bahwa: “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “. ¹

Pendidikan juga penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “Belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. ²

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (14), h.3.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 73.

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl : 78).³

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya.

Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya. Perkembangan terkini, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.⁴

Selain itu dari segi fisik setiap anak akan mengalami pertumbuhan tinggi dan besar, salah satu pertumbuhan yang penting yaitu pertumbuhan fisik dan motorik. Dua pertumbuhan ini sangat pesat perkembangannya sejalan dengan bertambahnya usia manusia. Perkembangan motorik dapat

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.375.

⁴ Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.29-30.

dilihat dari jenis kegiatan, gerakan yang menghendaki permainan yang dilakukan anak.⁵

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yaitu gerakan yang memerlukan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut. Motorik halus suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.⁶

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting untuk pertumbuhan anak. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diperlukan metode yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak usia dini. Kolase merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Menurut Hajar Pamadhi, Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang banyak macamnya selama bahan dasar yang dimaksud dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempelkan benda seperti kertas, kain, batu, daun kering, biji-bijian dan sebagainya. Menempelkan benda tersebut diatas permukaan yang bergambar. Bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain untuk menambah keindahannya yang akhirnya dapat menyatu menjadi sebuah karya dan dapat mewakili ungkapan perasaan seseorang yang membuatnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h.19.

⁶ Bambang Sujino dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h.1-15.

⁷ Saiful Haq, *5 Jurusan Pendidik Revolusioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015), h. 58.

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui menggambar secara rinci.⁸

Seperti yang sudah tercantum dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 tentang tingkatan pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang kaidah pertumbuhan anak usia 5-6 tahun tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek dan diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sridadi Kalirejo Lampung Tengah selama melakukan proses mengajar menunjukkan bahwa anak-anak masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah dan pembelajaran kolase yang diterapkan masih kurang menarik sehingga anak cepat merasa bosan. Seperti dalam hal menggunting anak masih belum bisa menggunting sesuai dengan pola, menjiplak bentuk garis yang belum rapi, kesulitan menempel gambar dengan tepat, dan mewarnai gambar masih banyak yang coret-coretan. Serta kegiatan lain yang masih perlu bimbingan dari guru.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dan menarik dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain itu lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media yang digunakan guru turut serta mendukung teroptimalnya pencapaian aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase. Untuk itu maka peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan kertas berwarna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, yang perlu dilakukan latihan-latihan menggunakan jari-jari tangan.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137, 2014, h.3.

Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya dengan menggulung kertas. Dari gulungan kertas tersebut bisa untuk menempeli gambar yang disebut kolase.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik meneliti masalah dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kertas Warna Kelompok B 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah?.
2. Bagaimanakah hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kegiatan pada penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah .
2. Berfokus pada hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak khususnya pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna di TK atau PAUD.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Hasil Penelitian ini juga bermanfaat untuk melatih kemandirian anak sehingga anak bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan anak.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan untuk guru pendidikan anak usia dini untuk dapat meningkatkan keterampilan guru. Selain itu hasil penelitian ini berguna untuk menambah pemilihan materi pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

- 3) Bagi lembaga, sebagai masukan untuk sekolah dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kinerja guru yang sekaligus juga dapat meningkatkan kinerja sekolah.
- 4) Bagi penulis, dapat mengetahui langsung masalah – masalah yang timbul dilapangan. Menambah wawasan pengetahuan tentang kolase bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁹

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.¹⁰

Selain itu, pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin fokus melakukan penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dan mengeksplorasi dari situasi sosial lapangan yang akan diteliti secara menyeluruh, secara terinci dan mendalam

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h.100.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.209.

dengan maksud untuk memahami upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas berwarna.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomenologi yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru mmengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, kritis, tidak dogmatis dan tidak berdasarkan prasangka.¹¹

Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Berikut ini dua hal utama yang menjadi fokus penelitian fenomenologi yaitu:

- 1) *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual.
- 2) *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, haaran, serta respon, subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.¹²

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus

¹¹ Abd. Hadi, Asrori & Rusman, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h.22.

¹² Abd. Hadi, Asrori & Rusman, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), h.23.

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian. Penelitian dengan data primer dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan yang diinginkan.¹³

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat orang lain. Data sekunder berbentuk bukti, catatan, maupun laporan.¹⁴

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi terkait dengan sesuatu yang akan diteliti. Kepala sekolah, seluruh guru dan karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sridadi. Dan yang lebih utama yaitu siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sridadi dalam hal upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan kertas origami.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

¹³ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h.92.

¹⁴ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h.92.

1) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁵

Data yang dapat diperoleh peneliti dari kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Data mengenai kondisi objek penelitian.
- b) Tempat geografis penelitian.
- c) Data mengenai upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna kelompok B 5-6 tahun TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

2) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁶

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru TK Aisyiyah Sridadi. Adapun data yang diwawancara ini adalah tentang proses kegiatan upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas berwarna

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.145 .

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,h.233.

kelompok B 5-6 tahun TK Aisyiyah Sridadi Kalirejo Lampung Tengah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data dengan dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data untuk diteliti yang sudah didokumentasikan seperti foto, arsip, laporan, buku-buku, dan sebagainya.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana data yang penting sehingga peneliti lebih mudah memahami dan lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi hasil catatan yang lebih kompleks. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.240.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.247.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat banyak. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek motorik halus anak harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.¹⁹

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif atau teori.²⁰

Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data yang ada di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.249.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.253.